

**PERANAN PERPUSTAKAAN “SEKOLAH” MBROSOT DALAM  
PENDIDIKAN NON FORMAL MASYARAKAT DI  
KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Perpustakaan



Disusun oleh :

Yustin Dias Patriana

08140082

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yustin Dias Patriana  
NIM : 08140082  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot Dalam Pendidikan Non Formal Masyarakat di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo” adalah hasil karya sendiri bukan jiplakan atau karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain waktu ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2013



Yustin Dias Patriana



Anis Masruri M.Si

Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Sdri. Yustin Dias Patriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaraaktuh.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yustin Dias Patriana

NIM : 08140082

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul : Peranan Perpustakaan "Sekolah" mBrosot Terhadap Pendidikan Non Formal Masyarakat di Kecamatan Lendah

Selaku dosen pembimbing kami menyatakan naskah skripsi tersebut dapat diajukan dan memenuhi syarat untuk diujikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosah. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing



Anis Masrusri M.Si

NIP. 19711090719980301003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ /2013

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN PERPUSTAKAAN " SEKOLAH " MBROSOT DALAM PENDIDIKAN NON  
FORMAL MASYARAKAT DI KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yustin Dias Patriana

NIM : 08140082

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 21 Agustus 2013

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si  
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji I

Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.  
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji II

Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730205 199903 1 003

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag  
NIP. 19580117 198503 2 001

## **MOTTO**

**Agama Kuwi Ageming Ati (Syekh Siti Jenar)**

**“Agama Adalah Pakaian Hati”**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Bapak Nanok Suparjono**

**Ibu Sunarsih**

**Mbak Yanin Dias Pusparini**

**Dik Adisurya Muhamadiyan**

**dan**

**Almh. Barnas Ananti – Legowo adalah pelajaran sepanjang hayat**



## Intisari

**Yustin Dias Patriana. (2013). Peranan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot Dalam Pendidikan Non Formal Masyarakat di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Program Studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara obyektif tentang sejauh mana peranan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam pendidikan non formal masyarakat Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Dua pertanyaan penelitian diajukan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, yaitu: 1) bagaimana peranan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam pendidikan non formal masyarakat di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo? 2) bagaimana proses sosialisasi dan implementasi program Perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam upaya meningkatkan pendidikan non formal masyarakat di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Metode yang dipakai utk mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi dan pengecekan ulang (*member check*). Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Peranan Perpustakaan ”Sekolah” mBrosot untuk masyarakat Kecamatan Lendah mempunyai nilai positif bagi seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Mereka turut berperan serta dalam kegiatan pendidikan non formal yang diselenggarakan. 2) Proses sosialisasi di lakukan mulai dari mengikuti pertemuan warga yang diadakan hingga turut meramaikan acara Kemerdekaan RI dengan menggelar beberapa kegiatan yang ditujukan untuk anak-anak, remaja dan orang tua. 3) Implementasi kegiatan pendidikan non formal diwujudkan dalam bentuk kelas kreatif yang meliputi: kelas komik, kelas teater, kelas menari, kelas menulis, kelas hasta karya, kelas bahasa, kelas diskusi. Semua kelas yang diajarkan ditujukan untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Saran: 1) Sebagai perpustakaan yang peduli pada pendidikan non formal untuk masyarakat supaya tetap mempertahankan kegiatan kelas kreatif khususnya untuk anak-anak karena kegiatan semacam ini mempunyai efek positif jangka panjang untuk anak-anak. 2) Supaya mulai lagi kegiatan pengolahan koleksi dari pencatatan, pengolahan hingga pendistribusian kepada pengguna agar kegiatan pinjam meminjam buku terorganisasi dengan baik.

Kata Kunci : Peranan Perpustakaan, Pendidikan Non Formal dan Perpustakaan ”Sekolah” mBrosot.

## ABSTRACT

**Yustin Dias Patriana. (2013). Role of Libraries "School" mBrosot In Non-Formal Education in District Community Lendah Kulon Progo Regency. Library Science Studies Program. Adab and Humanities Faculty of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

This study aims to obtain an objective picture of the extent of the role of the Library "School" mBrosot in non-formal education community Lendah Kulon Progo district. Two research questions posed in accordance with the research objectives, namely: 1) How the role of the Library "School" mBrosot in the non-formal education in the District of Kulon Progo Lendah? 2) How the socialization process and the implementation of the Library program "School" mBrosot in promoting non-formal public education in the District of Kulon Progo Lendah? The approach used in this study is the qualitative method. The method that was used to collect data through observation, interview and documentation. The validity of the data used is the technique of triangulation and cross-checking (member check). Conclusions from this research is 1) The role of library "school" for the community mBrosot District Lendah have a positive value for the whole circle from children, teenagers and the elderly. They also take a part in non-formal educational activities organized. 2) Socialization process is done starting from the following community meetings were held until Independence helped enliven the event by holding a number of activities aimed at children, teens and parents. 3) Implementation of non-formal educational activities created in the form of creative class covering: comic class, theater classes, dance classes, writing classes, class work cubits, language classes, discussion classes. All classes are taught aimed at children, teenagers and the elderly. Suggestions: 1) As a matter of library at non-formal education for the community to stand by the creative class activities especially for children as such activity has long-term positive effects for children. 2) To resume processing activities from recording collection, treatment to distribution to consumers that borrowing and lending activities well organized book.

Keywords: Role of Libraries, Non-Formal Education and Library "School" mBrosot.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peranan Perpustakaan “Sekolah” *mBrosot* Dalam Pendidikan Non Formal Masyarakat di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat akademik kelulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Sri Rohyanti Zulaikha S.Ag., SIP., M.SI., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Anis Masruri S.Ag., SIP., M.SI., selaku pembimbing yang dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Sri Rohyanti Zulaikha S.Ag., SIP., M.SI. selaku Penguji I dan Tafrihuddin S.Ag., M.Pd., selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dalam perbaikan skripsi.
5. Maria Tri Suhartini, selaku Pengurus Perpustakaan “Sekolah” *mBrosot* yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian dan segala diskusi yang telah dilakukan di tengah kesibukannya.

6. Yanto, Puspa, Rohman, Arisqi, Arun dan Imun pengurus, relawan dan anak-anak “Sekolah” mBrosot untuk bermain, mengobrol dan bantuan yang diberikan.
7. Nanok Suparjono, Sunarsih, Yanin Dias Pusparini dan Adisurya Muhamadiyan untuk semua semangat, guyon dan guyubnya rumah kita.
8. Risty, Didot, Emprit, Mas Widi, Mbak Inuk, Pungky, Mas Aris, Arif, Aridian dan Bu Tatik untuk datang dengan suka rela membantu proses seminar proposal.
9. Fadhilah untuk waktu, semangat dan ilmu yang sudah dibagikan.

Hanyalah iringan doa yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlimpah dan senantiasa mendapat ridho-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis dengan tangan terbuka menerima saran, kritik teman-teman sekalian. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan selanjutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis,

Yustin Dias Patriana

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pedoman Wawancara Untuk Pengurus.....	23
Tabel 2.	Pedoman Wawancara Untuk Relawan dan Pengguna.....	23
Tabel 3.	Jumlah Koleksi perpustakaan "Sekolah" <i>mBrosot</i> sampai dengan Mei 2013.....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ).....	27
Gambar 2.	Foto kelas komik.....	40
Gambar 3.	Foto kelas menari.....	41
Gambar 4.	Foto kelas melukis telur.....	43
Gambar 5.	Foto kelas melukis dengan jari.....	44
Gambar 6.	Foto pigura kardus.....	44
Gambar 7.	Foto boneka perca.....	45
Gambar 8.	Foto pesawat botol.....	46
Gambar 9.	Foto clay.....	47
Gambar 10.	Foto sablon kaos dengan cukil kayu.....	48
Gambar 11.	Foto diskusi kesehatan reproduksi.....	50
Gambar 12.	Foto diskusi akupresur dan obat-obat herbal.....	51
Gambar 13.	Diskusi dan menonton film.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Catatan Lapangan.....	65
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 3	Hasil Wawancara.....	68
Lampiran 4	Hasil Observasi.....	81
Lampiran 5	Formulir Calon Anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot.....	88
Lampiran 6	Kartu Anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot (Nampak Luar).....	89
Lampiran 7	Kartu Anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot (Nampak Dalam).....	90
Lampiran 8	Buku Kompilasi Kemerdekaan #1.....	91
Lampiran 9	Buku Kompilasi Kemerdekaan #2.....	102
Lampiran 10	Surat Penetapan Pembimbing.....	109
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.....	110
Lampiran 12	Permohonan Ijin Penelitian PEMDA DIY.....	111
Lampiran 13	Permohonan Ijin Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kab. Kulon Progo.....	112

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Pengertian Peranan.....	15
2.2.2. Pengertian Perpustakaan .....	15
2.2.3. Pengertian Pendidikan.....	15
2.2.4. Pengertian Pendidikan Non Formal .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.3. Subyek dan Obyek Penelitian .....	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 . Keabsahan Data.....	24
3.6. Metode Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Gambaran Umum.....	28

4.1.1.Letak Geografis .....	28
4.1.2 .Sejarah Singkat Perpustakaan “Sekolah” mBrosot .....	29
4.1.3.Sasaran dan Tujuan .....	31
4.1.4.Pengelolaan Perpustakaan .....	31
4.1.5.Perpustakaan “Sekolah” mBrosot .....	35
4.2. Deskripsi Subyek Penelitian .....	36
4.3. Pembahasan.....	38
4.3.1.Sosialisasi dan Implementasi Perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam Upaya Membantu Pendidikan Non Formal Masyarakat Kecamatan Lendah .....	38
4.3.1.1.Sosialisasi .....	38
4.3.1.2.Implementasi Program Pendidikan Non Formal .....	39
4.3.2.Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung terhadap Upaya Memberikan Pendidikan Non Formal Masyarakat Kecamatan Lendah.....	53
4.3.2.1 Faktor Penghambat.....	53
4.3.2.2 Faktor Pendukung .....	54
4.3.3.Peran Perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam Memberikan Pendidikan Non Formal Masyarakat Kecamatan Lendah .....	54
4.4. Analisis.....	57
4.5. Keterbatasan Penelitian .....	60
 BAB V PENUTUP.....	 61
5.1. Simpulan .....	61



5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
DAFTAR LAMPIRAN .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ada dua budaya dalam masyarakat, yaitu budaya kelisanan dan keberaksaraan. Budaya kelisanan menandakan masyarakat mendapatkan informasi dari *mulut ke mulut*, sedangkan budaya keberaksaraan berasal dari kebiasaan masyarakat yang gemar membaca. Kedua budaya tersebut pada akhirnya akan membentuk masyarakat informasi. Namun menurut pembangunan manusia berkualitas, budaya keberaksaraan lebih baik diprioritaskan dalam pengembangannya. Budaya keberaksaraan memiliki korelasi dengan membaca. Membaca adalah menganalisis hal yang penting, memberi tingkatan pada yang kurang penting dan mengabaikan hal yang dianggap tidak penting dalam tulisan (Laksmi, 2007:33). Daya pikir untuk menyerap bacaan dan kemampuan merangkai logika dalam tulisan merupakan salah satu indikator kuatnya SDM dalam suatu negara.

Dalam pembukaan UUD 1945 disebut tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah

“... membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia ...”.

Untuk *mencerdaskan kehidupan bangsa* dapat diwujudkan salah satunya melalui perubahan kebudayaan kelisanan yang lebih dominan di Indonesia.

Peran perpustakaan sebagai partner masyarakat informasi sangat diperlukan demi melaksanakan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari budaya bangsa serta tempat rekreasi yang murah dan bermanfaat. Perpustakaan juga berperan sebagai agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.

Keberadaan perpustakaan merupakan sesuatu yang tidak boleh tidak. Artinya bahwa perpustakaan harus ada dan dibangun di tengah-tengah masyarakat sehingga setiap orang yang ingin maju dan berkembang, ingin menguasai banyak ilmu pengetahuan, mampu menjelajahi dunia dan mampu menembus dimensi waktu dapat melakukan dengan membaca atau belajar pada buku. Buku-buku tersebut dapat diperoleh mudah dan murah apabila masyarakat berkunjung ke perpustakaan karena memang begitulah peran perpustakaan dalam memberi pelayanan.

Dalam perkembangannya berbagai perpustakaan tumbuh tidak hanya disekolah, universitas dan di lembaga pemerintahan saja. Namun sekarang ini perpustakaan tumbuh di pelosok-pelosok desa diberbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai contoh adalah perpustakaan *Komunitas 1001 Buku*. Komunitas ini didirikan di Jakarta pada pertengahan tahun 2002 oleh beberapa orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari kalangan pendidikan formal sampai dengan pegawai kantor, pengusaha, ibu rumah tangga hingga pengangguran. Hebatnya komunitas ini telah memiliki cabang di beberapa kota seperti Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya dan memiliki situs yang dapat diakses oleh anggota (relawan) atau masyarakat umum. Sementara itu di Yogyakarta terdapat Pondok Baca milik sastrawati NH Dini, Yayasan Umar Kayam dan juga Mabulir milik seorang

veteran tentara yaitu Dauan Faruk dan yang baru di launching pada awal April 2013 ini adalah Perpustakaan Emha Ainun Nadjib di daerah Kadipiro. Tentunya masih banyak lagi perpustakaan umum yang tidak mungkindisebutkan satu persatu disini. Berbagai perpustakaan tersebut dikelola dan dikembangkan secara swadaya oleh masyarakat.

Tumbuhnya perpustakaan swadaya seperti perpustakaan Komunitas 1001 Bukudan lain sebagainya tadi membuka celah bagi setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya sebagai penggerak maupun pemakai jasa. Terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, perpustakaan swadaya ini sangat berguna sebagai tempat mereka akses informasi dan belajar. Masyarakat bisa belajar tanpa harus menempuh jenjang pendidikan formal. Hal tersebut menjadi mungkin jika, keberadaan perpustakaan ini diperhatikan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri selaku penggerak. Dalam UU Perpustakaan pasal 7 ayat I huruf a, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarno NS, bahwa sistem nasional perpustakaan dan sistem pendidikan nasional secara bersama-sama berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas sebagai bagian yang inheren dari pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Sutarno, 2008:5). Dengan kata lain perpustakaan desa diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan keyakinan, pendidikan, dan status sosial ekonomi. Perpustakaan berusaha untuk mengembangkan demokrasi informasi serta ilmu pengetahuan secara adil dan merata.

Berbagai perpustakaan swadaya yang berkembang di Indonesia seharusnya perlu dibina dengan baik oleh pemerintah, akan tetapi pada kenyataannya kadang kala malah terabaikan, apa lagi jika perpustakaan swadaya tersebut berada jauh dari pusat kota. Seperti halnya perpustakaan “Sekolah” mBrosot yang letaknya di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ini. Eksistensi perpustakaan ini sangat disangsikan, kerana perpustakaan ini satu dari beberapa perpustakaan yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Perpustakaan desa berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat desa akan informasi. Namun kenyataannya perpustakaan umum seperti perpustakaan umum daerah yang ada diseluruh Indonesia ini belum bisa diakses secara maksimal oleh masyarakat, yang salah satu penyebabnya adalah sosialisasi kemasyarakat kurang, jarak tempuh yang lumayan jauh, dan belum lagi cara mengakses yang cukup menyulitkan bagi masyarakat umum (non akademis). Sehingga menjadikan masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan hanya sebuah gedung dengan sederet buku-buku di rak, orang yang masuk ke perpustakaan harus berpakaian rapi, memakai sepatu dan seakan-akan hanya menjadi monopoli bagi kalangan yang berpendidikan.

Dari sekian contoh perpustakaan diatas yang menarik perhatian penulis adalah perpustakaan “Sekolah” mBrosot. “Sekolah” mBrosot terletak di desa Brosot kecamatan Lendah kabupaten Kulon Progo, penyebutan Brosot menjadi mBrosot supaya terdengar lebih familiar di telinga awam karena menggunakan dialek Jawa. Perpustakaan “Sekolah” mBrosot merupakan sebuah ruang yang ditujukan sebagai tempat perjumpaan antar orang untuk berkomunikasi dan saling belajar

tentang apapun. Sebagai sekolah yang bukan diartikan sekolah dengan kurikulum dan murid-murid yang formal, tetapi fleksibel, interdisiplin, menjadi ruang pertemuan berbagai kalangan dan berbagai lapisan sosial masyarakat.

Berawal dari kumpulan dokumentasi milik Hersri Setiawan, seorang tokoh Lekra (Lembaga Kesenian Rakyat) jaman Orde Lama. Dokumentasi itu berupa buku, foto, CD/DVD, VHS, manuskrip, kaset diinventarisasi kemudian diolah dan telah tersusun dalam sebuah ruang perpustakaan sebanyak kurang lebih 4.000 buku bisa diakses oleh masyarakat. Kegiatan lain dari layanan perpustakaan adalah pendidikan non formal bidang kreatifitas bagi masyarakat kecamatan Lendah. "Sekolah" mBrosot diresmikan pada 20 Oktober 2009 yang dibarengkan dengan acara pemakaman abu Ruth Havelaar, seorang perempuan yang tak lain adalah istri dari Hersri Setiawan.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan "Sekolah" mBrosot. Maka peneliti mengkategorikan perpustakaan "Sekolah" mBrosot sebagai perpustakaan yang unik karena perpustakaan ini memadukan beberapa jenis perpustakaan. Diantaranya adalah *pertama*, perpustakaan pribadi yaitu adalah perpustakaan yang berasal dari koleksi pribadi yang dikelola oleh perorangan dan diorientasikan untuk keperluan kelompok, keluarga atau individu tertentu (Basuki, 1991:49). Tetapi bagi perpustakaan "Sekolah" mBrosot meskipun pada dasarnya milik perorangan, koleksi-koleksinya tidak sekedar untuk kalangan yang terbatas, melainkan diperuntukkan sepenuhnya bagi masyarakat yang membutuhkan bahan bacaan. *Kedua*, perpustakaan ini menyelenggarakan pendidikan non formal khususnya pada bidang minat dan bakat

seperti misalnya melukis, menulis membuat puisi, teater dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang berhubungan dengan seni dan budaya.

Atas dasar itu peneliti menilai bahwa perpustakaan “Sekolah” mBrosot merupakan jenis perpustakaan yang unik. Sebab merupakan perpaduan antara perpustakaan dan pendidikan non formal pada bidang seni dan budaya.

Oleh karena itu menurut hemat peneliti, dengan menakar seluruh uraian dan landasan teori di atas, maka kembali perlu ditegaskan bahwa peran perpustakaan bagi pendidikan sudah tidak dapat dielakkan lagi. Sebagaimana terbukti dengan adanya slogan ”perpustakaan adalah jantung pendidikan”. Ditambah lagi pernyataan Hardjoprakoso (2000) bahwa perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilan. Selain itu perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan bagi kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Seperti juga dikatakan oleh Surbakti dalam artikel yang berjudul ”Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Pendidikan” (1994) bahwa peranan perpustakaan sekolah tidak lepas dari kaitannya dengan pendidikan dan latihan para pelajar, murid, siswa sekolah itu. Karenanya, perpustakaan pada suatu sekolah sudah selayaknya mengumpulkan segala macam bahan informasi atau koleksi lainnya yang erat hubungannya dengan kurikulum sekolah.

Oleh karena itu jika sebuah perpustakaan berada di dalam lingkungan masyarakat, selayaknya pula koleksinya pun harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Sebab adanya perpustakaan dapat dianalogikan sebagai

hukum sebab akibat. Lantaran adanya kebutuhan masyarakat atas sarana pendidikan, informasi, agen kebudayaan dan lainnya, maka akibatnya adalah ada dan timbulnya perpustakaan.

Perpustakaan ada dan menjadi sangat penting sebab perpustakaan merupakan salah satu wadah informasi. Sedangkan informasi sendiri berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil seseorang (Siagian, 1974:82). Berkaitan dengan pentingnya peran dan fungsi perpustakaan ini, dengan fleksibelitas konsepnya yang dapat melebarkan cakupan penggunaannya pada khalayak yang lebih luas, banyak kalangan yang kemudian hati nuraninya tergerak untuk mengembangkannya. Mereka mendirikan perpustakaan dengan dana swadaya. Mereka mulai mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat yang ada di sekitar mereka. Orang-orang ini juga tidak segan-segan meminta pada lembaga ataupun personal yang memiliki bahan bacaan yang sudah tidak dimanfaatkan. Para relawan itu bersedia bersusah payah menyediakan waktu, tenaga, uang untuk memperbaiki buku yang sudah rusak atau memperindah buku yang telah kelihatan kusam.

Alasan peneliti tertarik dengan tema ini adalah karena : *pertama*, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di perpustakaan “Sekolah” mBrosot mengenai pendidikan nonformal. *Kedua*, perpustakaan ini berkonsentrasi memberikan layanan perpustakaan dan pengembangan kreatifitas dan seni bagi anak-anak. Jadi peran perpustakaan “Sekolah” mBrosot cukup unik dan kreatif. *Ketiga*, sebagai perpustakaan komunitas nonprofit yang didanai oleh biaya pribadi perpustakaan ini dianggap oleh peneliti sangat menarik untuk diteliti. *Keempat*, ketertarikan peneliti kepada bagaimana cara perpustakaan “Sekolah” mBrosot mensosialisasikan dan



mengimplementasikan program-programnya. *Kelima*, peneliti mencoba memahami faktor penghambat dan pendukung kegiatan perpustakaan. *Terakhir*, peneliti berusaha menarik benang merah peranan perpustakaan “Sekolah” mBrosot terhadap pendidikan nonformal di kecamatan Lendah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya (Usman, 1996: 26). Pengertian lain rumusan masalah adalah merumuskan atau menyusun masalah-masalah yang ada dalam sebuah penelitian yang nantinya akan dicarikan pemecahannya atau jalan keluarnya (Nazir, 1988: 133-134).

Berdasarkan pengertian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan perpustakaan “Sekolah” mBrosot terhadap pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana proses sosialisasi dan implementasi program perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam upaya meningkatkan pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan apa yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar peneliti maupun

pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian sesungguhnya (Usman, 1996: 29). Atas dasar ini, tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peranan perpustakaan “Sekolah” mBrosot terhadap pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui proses sosialisasi dan implementasi program perpustakaan “Sekolah” mBrosot dalam upaya meningkatkan pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia perpustakaan yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan.
2. Memberikan pendidikan alternatif kepada masyarakat dalam hal ini melalui media perpustakaan.
3. Memberikan motivasi kepada perpustakaan “Sekolah” mBrosot pada khususnya dan perpustakaan-perpustakaan komunitas yang lain pada umumnya, agar berusaha lebih giat lagi dalam memberikan layanan untuk masyarakat.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Merupakan pendahuluan yang menjadi dasar acuan bagi penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mengulas tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Mengulas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan. Bab ini mengulas tentang profil obyek yang diteliti dan menguraikan hasil pembahasan penelitian mengenai peranan perpustakaan “Sekolah” mBrosot terhadap pendidikan non formal masyarakat di kecamatan lendah.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir yang menguraikan simpulan hasil penelitian dan saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab IV, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Perpustakaan "Sekolah" mBrosot untuk masyarakat Kecamatan Lendah mempunyai nilai positif bagi seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Mereka turut berperan serta dalam kegiatan pendidikan non formal yang diselenggarakan.
2. Proses sosialisasi di lakukan mulai dari mengikuti pertemuan warga yang diadakan hingga turut meramaikan acara Kemerdekaan RI dengan menggelar beberapa kegiatan yang ditujukan untuk anak-anak, remaja dan orang tua.
3. Implementasi kegiatan pendidikan non formal diwujudkan dalam bentuk kelas kreatif yang meliputi: kelas komik, kelas teater, kelas menari, kelas menulis, kelas hasta karya, kelas bahasa, kelas diskusi. Semua kelas yang diajarkan ditujukan untuk anak-anak, remaja dan orang tua.

#### **5.2. Saran**

1. Sebagai perpustakaan yang peduli pada pendidikan non formal untuk masyarakat supaya tetap mempertahankan kegiatan kelas kreatif khususnya untuk anak-anak karena kegiatan semacam ini mempunyai efek positif jangka panjang untuk anak-anak.

2. Supaya mulai lagi kegiatan pengolahan koleksi dari pencatatan, pengolahan hingga pendistribusian kepada pengguna agar kegiatan pinjam meminjam buku terorganisasi dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1990. Jakarta : Cipta Adi Pustaka
- Fisher, Rob. 2002. *Pendekatan Filosofis dalam Peter Connoly (ed) Aneka pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta : LKIS
- Gong, Gol A. 2012. *Gempa Literasi*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Hardjoprakoso, Mastini. 2000. *Meningkatkan Minat baca Bagi Para Remaja*. <http://www.library.ohio.edu/indopubs/2001/08/14/0127.html> diakses pada 3 Januari 2012, 19.54 wib
- Illich, Ivan. 1984. *Bebas dari Sekolah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Joesoef, Daoed. 2007. "Sekolah Rumah?". Dalam Kompas 9 Juni 2007.
- Laksmi. 2006. *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Siagian, Sondang P. 1974. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta :Gunung Agung
- Sudijono, Anas. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Surbakti, K. 1994. *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Pendidikan. Dalam Berita perpustakaan Sekolah*, th XII No 47 1 Desember 1984
- Sutarno NS. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

- UU SISDIKNAS Th. 2003, pasal 26, ayat 1 – 3 tentang Pendidikan Non Formal  
<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> diakses pada 13 Januari 2012, 20.05 wib
- UU SISDIKNAS Th. 2003, pasal 55, ayat 1 – 5 tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> diakses pada 13 Januari 2012, 20.05 wib
- Sadiman, Arifin S. 1998. *Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar*. Dalam *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Koswara (ed.). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Subagyo. 2004. *Pustakawan sebagai Komunikator Pembangunan bagi Masyarakat Marginal dan Desa Miskin*. Dalam *Jurnal Pustakawan Indonesia*, vol. 4 . no. 2. Desember 2004.
- Sudjana SF, Djudju. 1983. *Pendidikan Nonformal (Wawasan-Sejarah-Azas)*. Bandung: Theme.
- Vaizey, John. 1982. *Pendidikan di Dunia Modern*. Jakarta: Gunung Agung.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2010/08/03/sekolah-hebat-itu-bernamambrosot-213433.html> diakses pada 1 Februari 2011, pukul 09.45 wib.
- <http://sekolahmbrosot.wordpress.com/> diakses pada 1 Februari 2011, pukul 09.00 wib.
- <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pendidikan-nonformal/> diakses pada 11 Mei 2013, pukul 23.10 wib
- <http://groups.yahoo.com/group/tamanbaca/message/202> diakses pada 1 Februari 2013, pukul 11.15 wib.

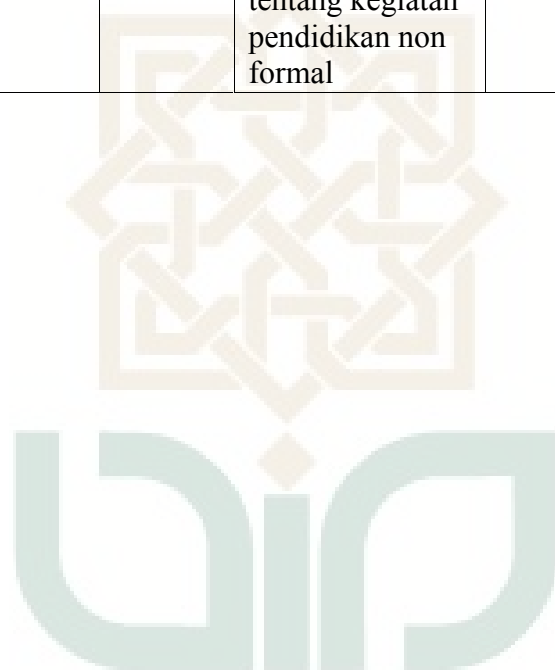
### Catatan Lapangan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu		Tujuan	Person	Hasil
		Hari/tanggal	Jam			
<b>Tahapan Penelitian</b>						
1.	Pra Penelitian (Observasi awal dan konfirmasi ijin penelitian)	Sabtu, 2 Februari 2013	10.00 – 15.00 WIB	Mengetahui kondisi awal Perpustakaan “Sekolah” mBrosot	Pengelola	Memperoleh informasi awal mengenai kondisi Perpustakaan
2.	Ijin Penelitian	Rabu, 3 Juli 2013	09.00 – 10.00 WIB	Untuk memperoleh surat pengantar ijin penelitian dari Fakultas Adab	Bagian tata usaha Prodi Ilmu Perpustakaan	Memperoleh surat pengantar ijin penelitian dari Fakultas Adab
3.	Ijin penelitian	Kamis, 11 Juli 2013	08.00 – 10.00 WIB	Untuk memperoleh surat ijin penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	Kantor gubernuran	Memperoleh surat ijin penelitian dari Pemerintah DIY untuk dilanjutkan ke KPPT Kabupaten Kulon Progo
4.	Ijin Penelitian	Jumat, 23 Agustus 2013	14.00 – 15.00 WIB	Untuk memperoleh surat ijin penelitian KPPT Kabupaten Kulon Progo	Bagian pelayanan KPPT Kabupaten Kulon Progo	Mendapatkan surat pengantar ijin penelitian dari KPPT Kabupaten Kulon Progo untuk dilanjutkan ke tempat penelitian yang akan dituju
5.	Ijin penelitian	Sabtu, 24 Agustus 2013	10.00 WIB	Menyerahkan surat ijin penelitian pada perpustakaan “Sekolah” mBrosot	Pengelola Perpustakaan	Memperoleh ijin untuk melakukan penelitian
6.	Konfirmasi Informan dan penentuan	Minggu, 5 Mei 2013	12.00 – 15.00 WIB	Untuk memperoleh kepastian informan dan	Pengelola, relawan dan pengguna	Memperoleh kepastian informan dan jadwal wawancara



	jadwal wawancara dengan informan			jadwal untuk melakukan wawancara		
7.	Observasi penelitian	Kamis, 9 Mei 2013	13.00 – 15.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi penelitian	Pengelola	Mendapatkan gambaran mengenai lokasi area perpustakaan
8.	Observasi penelitian	Jumat, 10 Mei 2013	15.00 – 17.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran kegiatan di perpustakaan	Pengurus, pengguna dan relawan	Mendapatkan gambaran kegiatan mengenai minat baca dan kegiatan mengolah buku.
9.	Wawancara penelitian	Sabtu, 11 Mei 2013	13.00 – 16.00 WIB	Untuk memperoleh data yang dibutuhkan	Pengurus, pengguna dan relawan	Mendapatkan data tentang bagaimana proses sosialisasi dan implementasi perpustakaan pada pendidikan non formal
10.	Wawancara penelitian	Minggu, 12 Mei 2013	12.00 – 16.00 WIB	Untuk memperoleh data yang dibutuhkan	Relawan	Mendapatkan data tentang bagaimana proses kegiatan kelas kreatif (pendidikan non formal)
11.	Observasi penelitian	Senin, 13 Mei 2013	13.00 – 15.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan di ruang baca perpustakaan	Pengurus, pengguna dan relawan	Mendapatkan gambaran keadaan ruang baca dan minat baca pengguna dan relawan
12.	Observasi penelitian	Rabu, 15 Mei 2013	16.00 – 17.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan di ruang baca perpustakaan	Pengurus	Mendapatkan gambaran keadaan ruang baca dan minat baca pengurus
13.	Observasi penelitian	Sabtu, 18 Mei 2013	11.00 – 13.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pendidikan non formal	Pengurus, relawan dan pengguna	Mendapatkan gambaran kegiatan pendidikan kelas hasta karya membuat burung kertas untuk anak-anak.

14.	Wawancara penelitian	Minggu, 19 Mei 2013	10.00 – 11.00 WIB	Untuk memperoleh data yang dibutuhkan	Relawan	Mendapatkan data tentang bagaimana proses kegiatan kelas kreatif (pendidikan non formal)
15.	Observasi penelitian	Sabtu, 25 Mei 2013	14.00 – 16.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pendidikan non formal	Pengurus, relawan dan pengguna	Mendapatkan gambaran kegiatan pendidikan kelas melukis untuk anak-anak.
16.	Observasi penelitian	Sabtu, 1 Juni 2013	16.00 – 18.00 WIB	Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pendidikan non formal	Pengurus, relawan dan pengguna	Mendapatkan gambaran kegiatan pendidikan kelas menonton film dan diskusi untuk anak-anak.



## DAFTAR PERTANYAAN

Untuk pengelola perpustakaan

1. Berapa banyak anggota perpustakaan saat ini ?
2. Berapa banyak koleksi yang dimiliki dan jenis koleksi apa saja ?
3. Kerja sama dengan pihak mana saja yang dijalankan untuk pendidikan non formal ?
4. Usaha atau sosialisasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna terhadap Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?

Untuk pengguna perpustakaan

1. Berapa lama menjadi anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?
2. Kegiatan pendidikan non formal apa saja yang diikuti ?
3. Apakah terbantu dengan mengikuti pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan Perpustakaan :”Sekolah” mBrosot ?
6. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan – kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?
7. Adakah dampak yang dirasakan dalam kegiatan sehari – hari dengan menjadi anggota dan berperan aktif dalam kegiatan pendidikan non formal ?

## Transkrip Wawancara

Peneliti : Yustin Dias Patriana  
Informan : Maria Tri Suhartini  
Sumber : Pengurus Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Hari, tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013  
Jam : 11.00 – 13.00 WIB

1. Berapa banyak anggota perpustakaan saat ini ?  
Semenjak perpustakaan dibuka tahun 2009 hingga bulan Mei 2013 ini ada sebanyak 459 orang yang telah menjadi anggota, baik pasif maupun aktif. Tetapi anggota yang aktif hingga sekarang hanya berjumlah 73 orang. Didominasi oleh anak-anak.
2. Berapa banyak koleksi yang dimiliki dan jenis koleksi apa saja ?  
Perpustakaan Sekolah Mbrosot mempunyai terdiri koleksi referensi dan koleksi komunitas. Koleksi referensi meliputi literatur gender dan feminisme, juga teks umum yang meliputi buku kajian/studi, referensi, makalah, artikel, manuskrip, transkripsi, catatan harian, dan hasil wawancara pelaku sejarah. Jumlah keseluruhan koleksi referensi adalah 4.655 eksemplar dan sejumlah 777 untuk koleksi kaset, CD/DVD, VHS dan piringan hitam. Sedangkan koleksi komunitas meliputi koleksi umum dan populer yang diperuntukkan anak-anak, remaja dan orang tua. Jumlah keseluruhannya ada 2.087 eksemplar baik yang sudah teroleh maupun belum teroleh. Tetapi ada kekhususan untuk koleksi referensi di Perpustakaan Sekolah Mbrosot, layanannya tertutup. Jadi tidak semua orang bisa mengakses. Hanya orang-orang dengan rujukan khusus yang diperbolehkan mengakses koleksi referensi. Biasanya orang-orang yang sedang menyelesaikan program S2 dan S3 atau sedang melakukan riset resmi terkait koleksi tua yang dimiliki Hersri Setiawan.
3. Kerja sama dengan pihak mana saja yang dijalankan untuk pendidikan non formal ?  
Kerja sama yang dilakukan dengan komunitas lain sangatlah banyak, sambil saya ingat-ingat dulu ya. Oke, di kelas menari kita bekerja sama dengan Nana, relawan dari 1001 Buku. Di kelas hasta karya yang paling banyak kerja samanya dengan komunitas lain, diantaranya ada komunitas Studio Biru, 1001 Buku, komunitas Keong Hitam, komunitas Ruang Tengah, komunitas Tanda, Sanggar Anak Alam (SALAM), Bengkel Pantomim. Diskusi tentang kesehatan reproduksi dengan PKBI. Nonton dan diskusi film dengan Bioscil (Bioskop Cilik) dan Komunitas Ruang Tengah. Pernah juga kita dibuatkan profil sekolah oleh DAAI TV.
4. Usaha atau sosialisasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna terhadap Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Sosialisasi yang udah kita lakukan ya menemui pak dukuh, minta ijin ada perpustakaan disini, trus juga ngenalin kalo ada pendidikan non formalnya juga untuk anak-anak. Supaya pak dukuh juga membantu menyebarkan informasi ini kepada masyarakat kecamatan Lendah. Selain itu paling ya kita pendekatan ke anak-anak langsung, dengan cara mengundang anak-anak dan bikin acara yang unik, yang bias

bikin anak-anak betah main disini. Juga kita memperkenalkan Perpustakaan Sekolah mBrosot dengan launching yang undangannya sebagian masyarakat kita ajak juga berpartisipasi dan tanggapan masyarakat waktu itu bermacam-macam, ada yang antusias ada juga yang biasa aja. Hehee.. Namanya juga usaha ya.



## Transkrip Wawancara

Peneliti : Yustin Dias patriana  
Informan : Yanto  
Sumber : Pengurus Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Hari, tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013  
Jam : 14.00 - 16.00 WIB

### 1. Berapa banyak anggota perpustakaan saat ini ?

Anggota perpustakaan saat ini berjumlah sekitar 459 orang. Dengan presentase anak-anak 65%, remaja 25% dan umum 15%. Umum yang dimaksud disini adalah anggota baik orang tua maupun pengunjung dari luar masyarakat Lendah, biasanya kebanyakan mahasiswa yang sedang cari tugas atau memang tahu keberadaan Perpustakaan Sekolah Mbrosot ini. Tapi sekarang ini anggota yang aktif mungkin hanya sekitar 8% dari jumlah keseluruhan anggota.

### 2. Berapa banyak koleksi yang dimiliki dan jenis koleksi apa saja ?

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Sekolah mbrosot mempunyai 2 macam, yaitu koleksi referensi dan koleksi komunitas. Koleksi referensi disini adalah koleksi milik Pak Hersri dan Mbak Ita. Macemnya banyak, ada ensiklopedia, jurnal, buku kajian/studi, makalah, paper, manuskrip transkripsi, artikel, juga termasuk dalam koleksi referensi ada koleksi audio. Koleksi audio meliputi piringan hitam, kaset, VHS dan CD/DVD. Beberapa koleksi audio sudah di digitalisasi. Sedangkan koleksi komunitas sebagian milik Mbak Ita dan sebagian lagi banyak dari sumbangan dari komunitas-komunitas lain yang sering mengadakan kerja sama. Dinamakan koleksi komunitas karena koleksi ini yang boleh diakses dan dipinjamkan kepada masyarakat secara bebas. Sedangkan koleksi referensi memiliki kekhususan, yaitu hanya bias diakses oleh orang-orang tertentu. Artinya orang yang mendapat rujukan untuk mengakses koleksi referensi tersebut, biasanya dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan S2 dan S3, atau sedang melakukan penelitian terkait koleksi yang ada di perpustakaan sini.

### 3. Kerja sama dengan pihak mana saja yang dijalankan untuk pendidikan non formal ?

Banyak banget mbak komunitas yang udah pernah kerja sama sejak kita launching mungkin ada puluhan. Kalo tentang menonton film kita ada komunitas Bioscil (Bioskop Cilik), komunitas Ruang Tengah. Kemudian ada juga kelas diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan PKBI. Terus untuk kelas hasta karya sering kita kirtja sama dengan 1001 Buku, Keong Hitam, Sanggar Anak Alam (SALAM). Terus ada Bengkel Pantomim, Studio Biru, Komunitas Tanda,

### 4. Usaha atau sosialisasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna terhadap Perpustakaan "Sekolah" mBrosot ?

Sosialisasi awal kami mengadakan Launching yang diadakan tanggal 20 Oktober 2009. Pada saat itu bersamaan dengan pemakaman abu Jitske Mulder, istri Pak Hersri. Tetapi sebelum launching itu sebetulnya Perpustakaan Sekolah Mbrosot sudah aktif dengan pendidikan non formal untuk anak-anak. Seperti pada Agustus di tahun itu, kami membuat

agenda *Tujuh Belasan*. Agendanya banyak, ada pameran hasil kreatifitas anak, remaja juga disediakan ruang kreatifitas, sedangkan untuk ibu-ibu ada lomba juga. Juga ada nonton film dan diskusinya. Tapi jauh sebelum itu kami sudah ijin ke Pak Dukuh mengenai keberadaan Perpustakaan Sekolah Mbrosot ini dan mendapat sambutan yang baik dari beliau. Sosialisasi lain paling kami ya kadang ikut pertemuan di RT sini untuk woro-woro kalau ada kegiatan yang bisa diikuti anak-anak, remaja juga orang tua.



## Transkrip Wawancara

Peneliti : Yustin Dias patriana  
Informan : Rohman  
Sumber : Relawan Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Hari, tanggal : Minggu, 12 Mei 2013  
Jam : 14.00 - 16.00 WIB

### 1. Berapa lama menjadi anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?

Dari sejak dibuka sudah ikut kegiatan disini, jadi ya sudah sekitar 4 tahun lebih menjadi relawan dan juga anggota perpustakaan.

### 2. Kegiatan pendidikan non formal apa saja yang diikuti ?

Latihan teater, seni lukis, kerajinan tangan, sablon kaos, teknik cangkil kayu.

### 3. Apakah terbantu dengan mengikuti pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?

Iya mbak. Soalnya dengan ikut kegiatan tersebut menjadi semakin bertambahnya kreatifitas terus juga nambah ilmu juga. Sama nambah teman karena banyak sekali orang yang datang ke sini.

### 4. Bagaimana pendapat anda tentang Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?

Pendapat saya gimana ya, ya bingung mau mengutarakannya tapi yang jelas Sekolah Mbrosot itu tempat kreatifitas tanpa batas. Karena semua hal yang tidak kita temukan di sekolah diajarkan semua disini, juga ada kegiatan bercocok tanam juga. Jadi ya menggabungkan antara kegiatan sosial antar orang dan kegiatan ke alam juga.

### 5. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan Perpustakaan ”Sekolah” mBrosot ?

Untuk dulu pelayanan di sekolah mbosot sangat baik karena pengurusnya semua berkumpul, tetapi untuk sekarang karena mungkin para pengurus punya kegiatan dan kesibukan sendiri seperti kuliah jadi agak berkurang pelayanan seperti dulu.

### 6. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan – kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?

Menurut saya bagus karena untuk anak-anak bisa memancing kreatifitas mereka juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan saya kira pendidikan ini juga berperan besar sebagai pembentukan diri anak.

### 7. Adakah dampak yang dirasakan dalam kegiatan sehari – hari dengan menjadi anggota dan berperan aktif dalam kegiatan pendidikan non formal ?



Ada , karena bisa berkumpul bersama teman-teman anggota bercerita, menghilangkan penat, saling memberi pendapat dan lain-lain. Dan yang paling penting adalah punya ilmu lebih banyak dibandingkan dengan teman yang kerjanya cuma main PS aja. Hehe.



## Transkrip Wawancara

Peneliti : Yustin Dias patriana  
Informan : Puspa  
Sumber : Relawan Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Hari, tanggal : Minggu, 12 Mei 2013  
Jam : 12.00 - 14.00 WIB

1. Berapa lama menjadi anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Pertama gabung sama Perpustakaan Sekolah mBrosot tahun 2011, waktu itu masih kelas 2 SMA. Soalnya diajak sama Mbak Tri terus malah jadi seneng banget ikutan kegiatan disini.
2. Kegiatan pendidikan non formal apa saja yang diikuti ?  
Banyak mbak, melukis, teater, sablon cukil kayu, sama mural. Karena saya suka nggambar jadi ya pas banget bisa menyalurkan hobi. Apalagi disini banyak teman yang juga suka nggambar.
3. Apakah terbantu dengan mengikuti pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Banget mbak, karena udah jadi hobi nggambar terus dikasih fasilitas jadi tambah semangat melakukan pendidikan-pendidikan non formal disini.
4. Bagaimana pendapat anda tentang Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Apa ya mbak ya, emmmm.. Perpustakaan Sekolah mBrosot itu inspiratif. Tempatnya sederhana tapi banyak sekali yang bisa kita dapatkan disana, terutama pengetahuannya dan pengalamannya.
5. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan Perpustakaan :”Sekolah” mBrosot ?  
Kalo pelayanan perpustakaan Sekolah mBrosot. Menurut saya ya bagus sih, mbak-mbak dan mas-mas disini semua orangnya enak-enak. Saya relawan disini seringnya bantu-bantu di sirkulasi juga, tapi di bagian pengembalian aja. Kalo peminjaman seringnya mas Yanto dan mbak Tri.
6. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan – kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Pendapatnya tentang pendidikan non formal ya sangat menarik sih ya mbak, karena belum pernah ada disini yang bikin kegiatan kaya begini, jadi anak-anak juga seneng banget dengan keberadaan Perpustakaan Sekolah mBrosot.
7. Adakah dampak yang dirasakan dalam kegiatan sehari – hari dengan menjadi anggota dan berperan aktif dalam kegiatan pendidikan non formal ?  
Dampaknya banyak mbak, kalo ikut teater itu juga jadi berani tampil di depan umum, pertamanya sih malu-malu tapi lama-lama ya percaya diri aja. Kalo dari kegiatan melukis dan mural ya jadi bertambah kreatifitasnya, mau nggambar apa, mau kombinasi warna apa aja.

Menurut saya ya sangat member dampak positif bagi anak-anak dan remaja disini termasuk saya.



## Transkrip Wawancara

Peneliti : Yustin Dias patriana  
Informan : Arisqi  
Sumber : Pengguna Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Hari, tanggal : Minggu, 19 Mei 2013  
Jam : 10.00 - 11.00 WIB

1. Berapa lama menjadi anggota Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Dulu pertama ikut masih kelas 4 mbak, sekarang kelas 9. Udah 5 tahun ya.
2. Kegiatan pendidikan non formal apa saja yang diikuti ?  
Teater, menulis dan melukis. Paling senang menulis tapi nggak berarti aku ikutan teaternya setengah hati loh mbak. Hehe.
3. Apakah terbantu dengan mengikuti pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Iya mbak, karena ikut pendidikan non formal disini banyak pengaruhnya. Salah satunya bisa nambah keterampilan karena semua kegiatan disini kayaknya berkreasi terus dengan hal-hal yang mungkin buat kita itu adalah sampah, terus juga nambah kecakapan untuk bicara didepan umum, lebih pede aja mbak,.
4. Bagaimana pendapat anda tentang Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Bagus mbak, untuk anak-anak juga remaja. Semua yang diajarkan disini sangat bermanfaat. Proses belajar bersama yang penuh semangat ini juga bikin kami yang jadi anak didik juga senang. Pengurus dan relawan, mbak dan mas disini sangat baik sama kita.
5. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan Perpustakaan :”Sekolah” mBrosot ?  
Pelayanannya bagus, kadang kalo kita sedang nyari buku juga dibantu. Dan kalo ada koleksi yang baru pasti kita juga diberi tahu.
6. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan – kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan Perpustakaan “Sekolah” mBrosot ?  
Kegiatan disini sangat bagus mbak, kita nggak dapet yang kaya gini di sekolah. Jadi ya menarik, bikin semangat tiap kali main kesini pasti ada kegiatan yang baru.
7. Adakah dampak yang dirasakan dalam kegiatan sehari – hari dengan menjadi anggota dan berperan aktif dalam kegiatan pendidikan non formal ?  
Banyak mbak pengaruhnya, saya jadi tambah sering nulis, biasanya sih nulis cerita. Terus juga aku jadi bisa melukis dengan lebih banyak kreasi gambar dan warnanya. Kalo dari teater juga aku jadi lebih bisa ngomong di depan mbak.

## Hasil Observasi

Hari / tanggal : Kamis, 9 Mei 2013  
Jam : 13.00 – 15.00 WIB  
Objek Pengamatan : Area Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Materi Observasi : Perpustakaan Sekolah Mbrosot

Memasuki area Perpustakaan Sekolah Mbrosot udara sejuk mulai terasa. Pohon-pohon yang tumbuh di tanah seluas 2.530 m<sup>2</sup> adalah pohon bambu, pohon melinjo, pohon pisang, pohon pepaya dan pohon kelapa. Pepohonan ini membuat udara lebih segar dan teduh. Bagian depan bangunan ini terdapat pendopo berukuran 4 x 4 m. Bangunan pendopo ini disangga dengan empat tiang bambu yang kuat, alas pendopo menggunakan tegel merah yang sudah tercoret dengan bermacam-macam warna cat, mungkin karena seringnya pendopo digunakan untuk sarana pendidikan non formal kelas melukis. Di sisi barat pendopo kita mendapati dinding yang telah disulap sedemikian rupa menjadi mural bergambar anak-anak. Di pendopo ini pula semua kegiatan pendidikan non formal dilakukan, dari kelas melukis, kelas komik, kelas menari, kelas hasta karya, kelas teater, kelas bahasa dan kelas PAUD. Atapnya menggunakan genteng supaya kokoh. Di sudut gazebo terdapat beberapa hasil instalasi boneka yang terbuat dari olahan koran bekas karya anak-anak, ada yang berbentuk buaya, orang, mainan dan lain-lain. Pada sisi yang ber dinding, dipajang pula beberapa gambar hasil karya anak-anak.

Di sebelah utara pendopo ini terdapat bangunan utama, yaitu rumah dengan bangunan minimalis berkonsep rumah desa. Dari pintu masuk kita akan mendapati dua ruang bersebelahan, satu untuk menyimpan koleksi-koleksi tua dan satu sebagai kamar tidur. Kemudian ruang tamu yang biasa dipakai untuk ruang baca, hanya beralaskan karpet tidak ada meja dan kursi baca. Di ruang tamu ini juga terdapat tiga buah rak buku besar sebagai tempat penyimpanan buku karena dua buah ruang yang tersedia untuk menyimpan buku-buku agaknya sudah tidak muat lagi. Dinding di seluruh ruangan sudah penuh oleh hiasan hasil karya anak-anak. Ruang diskusi terletak berseberangan dengan ruang buku, ada sebuah meja panjang dan dua buah kursi panjang, biasa digunakan untuk rapat pengurus dan relawan tapi siapa saja boleh menggunakan ruangan tersebut. Juga terdapat meja kerja pustakawan dengan satu unit komputer beserta alat tulis dan buku peminjaman. Segala aktivitas yang berkaitan dengan peminjaman dilakukan di meja ini. Di Perpustakaan Sekolah Mbrosot siapa saja boleh membaca dan meminjam buku. Sedangkan ruang belakang dimanfaatkan sebagai dapur lengkap dengan peralatan memasak dan ruang santai karena di sana sengaja dibuat kolam ikan. Kolam ikan ini berukuran 2x1 m, berisi ikan mas peliharaan anak-anak yang aktif datang mengikuti kegiatan pendidikan non formal.

Hasil Observasi

Hari / tanggal : Jumat, 10 Mei 2013  
Jam : 15.00 – 17.00 WIB  
Objek Pengamatan : Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Materi Observasi : Minat baca

Di ruang baca salah seorang perempuan sedang asyik duduk di atas karpet membaca beberapa majalah perempuan. Ia membaca sangat khuyuk seolah-olah ia masuk ke dunia yang sedang dibacanya. Sese kali ia memutar pandangan ke arah sekitarnya kemudian kembali membaca majalah yang ia pegang. Saya baru melihat sekali itu perempuan tersebut, mungkin ia pengunjung baru batin saya.

Mbak Tri, pengurus Perpustakaan Sekolah Mbrosot sedang mengentri buku-buku yang didapat dari Gramedia pada bulan lalu. Buku-buku dari Gramedia didapat secara Cuma-Cuma hanya dengan mengirim proposal. Bulan lalu mereka mendapat tiga koli buku bacaan untuk anak, remaja hingga orang tua. Rohman relawan Perpustakaan Sekolah Mbrosot juga terlihat membantu Mbak Tri menempeli tiap buku dengan label yang sudah dibuat.

Tidak lama, datanglah Rizqi, Puspa dan Nikma. Setelah bersalaman mereka bertiga nampak sibuk dengan kegiatan masing-masing. Nikma sibuk mencari majalah. Rizqi dan Puspa menghampiri mbak Tri, menanyakan apakah ada pekerjaan yang bias dibantu oleh mereka berdua. Kemudian tidak lama mbak Tri memberi instruksi agar mereka membantu menyampuli buku-buku yang sudah diolah supaya bias segera di tata di dalam rak. Puspa dan Rizqi pun beranjak ke ruang diskusi untuk mengambil peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kemudian masing-masing sibuk mulai menyampuli buku-buku yang sudah di olah.



Hasil Observasi  
Hari / tanggal : Senin, 13 Mei 2013  
Jam : 13.00 – 15.00 WIB  
Objek Pengamatan : Ruang Baca  
Materi Observasi : Kegiatan di Ruang Baca

Siang itu sedang panas-panasnya. Di ruang baca ada dua orang anak laki-laki masing-masing kelas 5 SD dan 3 SMP, namanya Arun dan Imun. Arun dan Imun ini aktif mengikuti pendidikan non formal kelas teater, mereka telah mengikuti pentas teater lebih dari 4 kali. Arun dan Imun ini jarang sekali meminjam buku, mereka hanya senang dengan kegiatan non formal yang diajarkan di Perpustakaan Sekolah Mbrosot saja. Jika sedang berada di perpustakaan, mereka hanya bercanda dengan relawan dan pengurus tapi sesekali mereka juga tertarik untuk melihat majalah-majalah yang ada di rak buku.

Nampak juga Rizki sedang membaca majalah perempuan remaja, membolak-balik tiap lembar majalah dengan seksama. Beda dengan Arun dan Imun, Rizki adalah seorang perempuan kelas 3 SMP, sangat gemar membaca. Sering kali Rizki meminjam buku-buku seperti novel remaja, buku pengetahuan untuk dibaca di rumah di kala senggangnya. Sama seperti Arun dan Imun, Rizki juga mengikuti pendidikan non formal kelas teater di perpustakaan Sekolah Mbrosot. Selain itu, Rizki juga mengikuti kelas menulis, dan karyanya juga dimuat di Tuter Progo, sebuah terbitan hasil karya anak-anak Perpustakaan Sekolah Mbrosot.

Pengurus yang nampak pada siang itu adalah Mbak Tri, Yanto dan beberapa relawan seperti Deni, Nikma, Rohman dan Puspa. Mereka sedang berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada bulan depan. Sambil sesekali bercanda mereka masih tetap terlibat diskusi yang serius.



Hasil Observasi

Hari / tanggal : Rabu, 15 Mei 2013  
Jam : 16.00 – 17.00 WIB  
Objek Pengamatan : Pengurus Perpustakaan Sekolah Mbrosot  
Materi Observasi : Ruang Baca

Seorang pemuda sedang duduk asyik membaca buku yang diambil dari rak buku. Sangat serius dan menghayati. Ia membalik lembaran demi lembaran. Diletakkannya buku tersebut, dan mulai mencari lagi buku lain di rak. Menelusuri dari rak paling bawah dan paling sudut hingga paling ujung. Diambilnya buku tebal, novel Dee Lestari. Namanya Yanto (25) pengurus perpustakaan Sekolah Mbrosot yang aktif membantu dalam pengajaran pendidikan nonformal di berbagai kelas. Yanto sedang berkuliah di Universitas Mercu Buana tingkat akhir, sejak tahun 2009 Yanto aktif di Perpustakaan Sekolah Mbrosot, di rumah perpustakaan itu pula Yanto tinggal. Yanto berasal dari Kalimantan Barat, kedua orang tuanya asli Jawa, tetapi memutuskan pindah ke Kalimantan sejak mereka masih muda. Jadi Yanto adalah orang Jawa yang tinggal di tanah Kalimantan. Kesenangannya pada anak-anak membuat ia tertarik menjadi pengurus Perpustakaan Sekolah Mbrosot.

Siang itu sepi, Yanto hanya sibuk membaca buku yang sedari tadi ia pegang. Sambil sesekali ia berjalan ke belakang kemudian kembali lagi dengan buku bacaannya.

Satu jam kemudian mbak Tri datang, saya memang sudah janji dengannya untuk ngobrol tentang kegiatan-kegiatan pendidikan non formal.





Hasil Observasi  
Hari / tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013  
Jam : 11.00 – 13.00 WIB  
Objek Pengamatan : Kegiatan Pendidikan Non Formal  
Materi Observasi : Kelas Anak-anak

Dalam visi sebagai tempat belajar apapun, Perpustakaan Sekolah Mbrosot menyelenggarakan banyak sekali pendidikan non formal. Salah satunya adalah kelas hasta karya. Siang itu Perpustakaan Sekolah Mbrosot didatangi tamu dari komunitas Studio Biru untuk mengadakan kegiatan membuat 1000 Burung Kertas.

Komunitas Studio Biru terbentuk karena gempa bumi 2006 lalu. Komunitas ini dulunya merupakan shelter untuk pendampingan anak-anak usai bencana gempa. Mereka memberikan trauma healing untuk mengembalikan keceriaannya dan sedikit memudahkan ketakutan mereka atas bencana yang telah memporakporandakan tempat tinggalnya. Kemudian komunitas ini membuat kegiatan dengan nama 1000 Burung Kertas berupa pendampingan anak-anak kurang beruntung terutama dalam bidang pendidikan.

Sekitar 17 anak berkumpul di ruang baca untuk mengikuti kelas hasta karya. Acara dibuka dengan ucapan selamat datang dari Rizki kepada Studio Biru dilanjutkan dengan penjelasan dari Nana perwakilan dari Studio Biru tentang maksud dan tujuan dari kegiatan siang itu.

Tawa canda penuh suka diantara anak-anak, kawan pengurus dan komunitas Studio Biru mewarnai siang itu. Hingga acara selesai telah terkumpul sebanyak 247 burung kertas. Dari program 1000 Burung Kertas ini, kita diajarkan betapa suatu pekerjaan jika dilakukan bersama-sama akan terasa mudah dan cepat.



## Hasil Observasi

Hari / tanggal : Sabtu, 25 Mei 2013  
Jam : 14.00 – 16.00 WIB  
Objek Pengamatan : Pendidikan Non Formal  
Materi Observasi : Kelas Melukis dengan Jari Tangan untuk PAUD

Di sebuah siang nampak anak-anak berkumpul di pendopo Perpustakaan Sekolah Mbrosot. Rupanya sudah ada agenda untuk melukis dengan jari. Teman-teman penggerak Perpustakaan Sekolah Mbrosot bukanlah seniman yang punya dasar teknik-teknik khusus dalam melukis. Mereka hanya menemani dan membagi pengalaman yang pernah didapatkan. Seperti halnya dengan melukis menggunakan teknis hand printing atau lukis memakai jari tanpa alat. Semangat ingin menularkan pengalaman merasakan persentuhan cat dengan jari tangan, diberikan pada teman-teman kecil St. Theresia. Awalnya diberi contoh lukisan hand printing salah satu anggota Perpustakaan Sekolah Mbrosot dewasa serta teknik melukisnya. Tetapi saat pelaksanaannya diserahkan bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri.

Semua lukisan adalah baik. karena yang terpenting penghargaan atas karya. Kriteria bagus dan jelek itu hanya ada di area perlombaan yang salah satunya ukuran menang atau tidak.

Selama proses melukis saya mendengar banyak komentar dari ibu dan bapak guru, serta orang tua siswa. Tampak sekali bagaimana orang dewasa merasa punya hak dengan turut campur terhadap karya anak. Turut campur masalah pemilihan warna, teknis melukis, sampai bentuk gambar juga mengatur. Maksud kami orang tua terlibat adalah mendampingi dan mensupport anak-anak mereka ketika kesulitan menuangkan ide. Tetapi kebanyakan jadinya adalah turut campur dalam urusan imajinasi. ada yang lebih parah lagi orang tua yang menggambar karena merasa lukisan anaknya jelek atau lambat menuangkan ide dibanding teman-temannya.

"melukisnya pakai satu jari saja ya", tidak boleh semua. jangan sampai bajunya kotor", instruksi salah satu orang pengajar. Padahal maksud tim Perpustakaan Sekolah Mbrosot anak-anak bebas boleh menggunakan kedua tangannya untuk menggambar. walaupun bajunya kotor toh bisa dicuci, namanya saja anak-anak pasti tidak akan serapi dan sebersih kerjanya. Saya sempat mengerutkan alis, tetapi segera kami luruskan dengan kata-kata yang tidak menyinggung.

Hasil Observasi

Hari / tanggal : Sabtu, 1 Juni 2013  
Jam : 16.00 – 18.00 WIB  
Objek Pengamatan : Pendidikan Non Formal  
Materi Observasi : Nonton Film dan Diskusi

Pada minggu ini, ada pemutaran dilanjutkan "membaca" film oleh Perpustakaan Sekolah Mbrosot didampingi oleh komunitas Bioscil (Bioskop Cilik). Ada 2 film yang diputarkan sore itu, film berjudul Boncengan dan Cheng-Cheng Po. Saat film diputar, disambut dengan gembira. dari anak-anak, remaja, orang tua terlihat antusias menonton film tersebut. Kedua film yang berdurasi 20 menit tersebut tidak membuat penonton yang sebagian anak besar anak-anak kehilangan semangat menonton. Cekikak cekikik terdengar saat pemuntaran film.setelah setelah pemutaran. Saatnya membaca, di pandu oleh salah satu tim dari komunitas Bioscil, anak-anak diajak mendalami film dengan diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan terhadap pesan film boncengan. Hadiah-hadiah bagi yang berani "membaca" pun bertebaran. Ada kaos cantik, tas, pembatas buku, dan stiker menjadi tanda penghargaan.

Menjadi cerdas dan kritis bisa memalui media apapun. Media pemutaran sangat menyenangkan dan pesan edukasi yang ingin disampaikan memudahkan penyerapan untuk anak-anak.

